

*MUQADDIMAH FĪ AL-TAFSĪR MA'A TAFSĪR AL-FĀTIHAH WA AWĀIL
SŪRAT AL-BAQARAH KARYA HASAN AL-BANNA*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Di Bidang Teologi Islam

Oleh:

MARDHATINA DINIY

NIM: 00530300

**JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

NOTA DINAS

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
Drs. M. Yusuf, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudari Mardhatina Diniy
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mardhatina Diniy
NIM : 00530300
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : *MUQADDIMAH FĪ AL-TAFSĪR MA'A TAFSĪR
SURAT AL-FĀTIHAH WA AWĀIL SURAT AL-BAQARAH
KARYA HASAN AL-BANNA*

Maka selaku Pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan pada sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

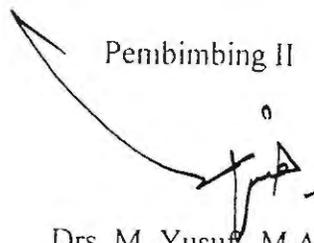
Yogyakarta, 24 Nopember 2006

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP: 150215586

Pembimbing II



Drs. M. Yusuf, M. Ag
NIP: 150267224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

JL. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1510/2006

Sikripsi dengan judul:

*MUQADDIMAH FĪ AL-TAFSĪR MA'A TAFSĪR SURAT AL-FĀTIHAH
WA AWĀIL SURAT AL-BAQARAH* KARYA HASAN AL-BANNA

Diajukan oleh:

1. Nama : Mardhatina Diniy
2. NIM : 00530300
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqasyah pada hari: Kamis, tanggal: 4 Januari 2007, dengan nilai: B+, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam ilmu: Ushuluddin di bidang Tafsir Hadis.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

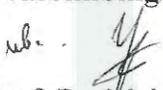
Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, M. Ag
NIP. 150 215 586

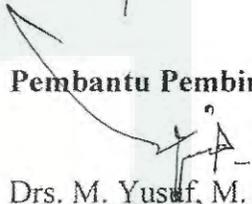
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206

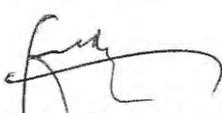
Pembimbing/Penguji


Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP. 150 215 586

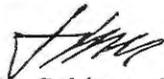
Pembantu Pembimbing


Drs. M. Yusuf, M. Ag
NIP. 150 267 224

Penguji I


Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227 903

Penguji II


Dr. Sahiron, MA
NIP. 150 266 733

Yogyakarta, 4 Februari 2007

DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748



HALAMAN MOTTO

Man 'Arafa Nafsahu faqad 'Arafa Rabbahu

(HR. Bukhari Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan khusus kepada
Ayahanda dan Ibunda yang telah lama mendahului menemui-Nya
Semoga Allah menyayangi dan mengasihi beliau berdua
Dan semoga kelak dapat dipertemukan kembali di jannah-Nya
Kakakku Rus'aiman Diniy dan Hablina Diniy
atas segala kesabaran, do'a dan kasili sayang yang diberikan,
Suamiku Zaki Mubarak bersamanya penulis banyak menemukan
hikmah dan makna hidup

ABSTRAK

Muqaddimah fi al-Tafsir Ma'a Tafsir al-Fatihah wa Awail Surat al-Baqarah karya al-Banna adalah salah satu dari sekian tafsir modern. Tafsir modern mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan masa klasik, J.M.S Baljon mencirikan tafsir modern sebagai tafsir yang berkarakter memiliki semangat membangkitkan kaum muslimin dan mendorong usaha untuk menemukan kembali kejayaan Islam dengan penerapan kembali nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Karena itu tafsir ini mengandung segi-segi yang berkaitan dengan dakwah Islam. Berbeda dengan kitab-kitab tafsir klasik terdahulu, yang lebih banyak menganalisis tafsir dari sudut *balagh* dan pandangan mahzabnya tapi karya al-Banna ini justru meminimalisir pembahasan yang terlalu panjang dan berbelit-belit serta meminimalisir pendapat-pendapat khilafiyah.

Kitab tafsir ini adalah hasil dari refleksi al-Banna yang melihat dibutuhkannya tafsir yang mudah difahami, sehingga memudahkan pembacanya untuk mengamalkan isi al-Qur'an. Karena itu al-Banna dalam tafsirnya cenderung menggunakan bahasa yang ringan. Sehingga pembaca mudah dalam memahami dan mengambil inti penafsiran. Dengan lahirnya tafsir tersebut diharapkan umat dapat memahami al-Qur'an dalam relatif singkat, dan pembaca dengan mudah pula dapat menjalankan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan.

Penulis tertarik dengan penelitian ini karena melihat figur al-Banna sebagai sosok pemimpin gerakan Islam yang cukup fenomenal dan ia menjadi referensi bagi pengikutnya. Selain itu penulis juga tertarik dengan tafsir ini melihat metode yang digunakan berbeda dengan metode-metode tafsir lainnya. *Muqaddimah fi al-Tafsir Ma'a Tafsir al-Fatihah Wa Awail Surat al-Baqarah* karya al-Banna ini adalah sebuah karya tafsir yang mencoba mengkomparasikan tafsir klasik dan tafsir kontemporer.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penafsiran al-Banna terhadap surat al-Fatihah dan al-Baqarah ayat 1-5 serta metodologi yang digunakan al-Banna dalam penafsirannya. Selain itu penulis juga menggunakan kajian historis dalam penelitian ini. Kajian historis atas literatur tafsir al-Qur'an diantaranya mencakup wilayah kajian kondisi sosio, politik, dan kultural yang melingkupinya, serta riwayat hidup, latar belakang keluarga dan pendidikan yang mempengaruhi seorang mufassir.

Penelitian ini mengacu pada data-data kualitatif yang termasuk dalam jenis data kepustakaan (*library reseach*). Metode yang digunakan adalah *deskriptif-analisis* dan *historis*. Sedangkan dalam menganalisa data-data yang terkumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik *analisa* dan *interpretasi*.

Penafsiran al-Banna atas surat al-Fatihah dan al-Baqarah 1-5 dalam *Muqaddimah fi al-Tafsir Ma'a Tafsir al-Fatihah Wa Awail Surat al-Baqarah* ini kental dengan aspek spiritual, hukum dan perbaikan sosial. Sedang metode yang digunakan dalam penafsiran al-Banna menggunakan sumber penafsiran dari al-Qur'an, hadis, perkataan ulama, dan *ijtihad* beliau sendiri. Dilihat dari sumber penafsirannya, maka bentuk penafsiran al-Banna termasuk dalam katagori *bi al-ma'sur*. Kemudian metode yang digunakan dalam tafsir tersebut adalah metode *tahlili (analitis)* dan bercorak *adabi al-ijtimā'i*.

KATA PENGANTAR



Segala Puji kehadiran Ilahi Rabbi, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Mendidik yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya yang tak ternilai. Segala tujuan, orientasi, hanya dipersembahkan kepada-Nya. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabiullah Muhammad saw. Padanya *uswah hasanah*, teladan, yang menjadi inspirator bagi sikap dan perjuangan.

Penulis sangat menyadari bahwa penulis memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memperlancar tersusunnya skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Fahmi Muqaddas, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag. yang dengan waktu dan ilmunya telah berkenan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini, kepada beliau berdua penulis haturkan,

jazakallah khairan katsira, hanya Allah sajalah yang dapat membalaskannya dengan yang lebih baik.

4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik, penulis ucapkan terima kasih atas nasehat-nasehatnya selama penulis menuntut ilmu.
5. Seluruh dosen di UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin, yang pernah mengajar penulis, khususnya juga kepada *Allahu Yarham* Pak Subagyo, Semoga ilmu yang disampaikan menjadi simpanan amal dan menjadi nilai lebih disisi Allah SWT.
6. Dua kakak ipar penulis khususnya kepada Kak Supomo Hadi Sanjoyo dan Kak *Faluhulmuhammad juzukulluh* atas bantuan material dan spiritualnya, semoga Allah membalaskannya dengan yang lebih baik.
7. Keponakan-keponakan, khususnya kepada Khairil Anwar Diniy yang telah meminjamkan komputernya, Rusihan Anwar Diniy yang rela bangun tengah malam membukakan pintu.
8. Seluruh teman-teman dikomunitas TH B angkatan 2000 yang telah banyak mendahului, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, masukan-masukan dan motivasi yang pernah diberikan, khususnya kepada Ratna Ulfatul Fu'adiyah, Mba Khoirun Ni'mah, Achmad Luthfian Anthoni, Saifullah, dan Anshari.
9. Saudara-saudara seperjuangan mantan aktivis KAMMI, cabang Yogyakarta dan komisariat UIN Sunan Kalijaga. terutama kepada Asih Mardikani, Amalia Nur Hikmah, Umdatul Qori'ah, Karmawati, Rijalul Imam, Amin Sudarsono, Pak

Muktamar, Pak Yusuf Maulana dan Pak Muhib, banyak ilmu dan kenangan yang pernah penulis lalui bersama kalian.

10. Kakak-kakak senior dan teman-teman mantan aktivis HMI MPO cabang Yogyakarta dan korkom UIN Sunan Kalijaga, bersama mereka banyak proses pembelajaran berharga yang penulis dapatkan.

11. Tetehku Sunniyarti Sunny, yang pernah membimbing dan menjadi inspirasi bagi penulis, terima kasih atas nasehat dan dorongan yang diberikan.

Semoga Allah merahmati dan membalas segala kebaikan yang pernah diberikan.

Yogyakarta, 9 Desember 2005

Penulis

Mardhatina Diniy

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yu'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *damah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakāt al-fitrah
-------------	---------	-----------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	damamah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā Jāhiliyah
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā Tansā
3	FATHAH + YA'MATI كرم	ditulis ditulis	ī Karīm
4	DAMMAH + WAŪ MATI فروض	ditulis ditulis	ū Furūd

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	FATHAH + WAŪ MATI قول	ditulis ditulis	au qaul

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>aa' antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawl al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: SEJARAH KEHIDUPAN AL-BANNA DAN KARYANYA	
A. Kondisi Politik dan Sosio kultural Mesir.....	16
B. Biografi Hasan al-Banna.....	22
C. Idealisme al-Banna.....	34
D. Perjuangan Bersama Ikhwanul Muslimin.....	37
E. Karya-karya Hasan al-Banna.....	42
BAB III: METODE PENAFSIRAN HASAN AL-BANNA	
A. Tafsir dan Metodologi Penafsiran.....	44
1. Tafsir.....	44
2. Metodologi penafsiran.....	46
a. Pengertian.....	46

b. Bentuk dan metode penafsiran.....	48
3. Corak penafsiran.....	57
B. Tafsir dan al-Qur'an Dalam Pandangan Hasan al-Banna	
1. Pandangan al-Banna tentang al-Qur'an.....	62
2. Pandangan al-Banna tentang tafsir	72
C. Kitab <i>Muqaddimah fi al-Tafsir Ma'a Tafsir al-Fatihah wa Awail Surat al-Baqarah</i>	
1. Latar belakang penulisan	79
2. Sistematika penulisan	82
D. Penafsiran Hasan al-Banna atas Surat al-Fatihah dan al-Baqarah 1-5	
1. Tafsir surat al-Fatihah	83
2. Tafsir surat al-Baqarah 1-5.....	94
E. Metodologi Penafsiran Kitab <i>Muqaddimah fi al-Tafsir Ma'a Tafsir al-Fatihah wa Awail Surat al-Baqarah</i>	115
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan segala misteri dan kelebihanannya, al-Qur'an menyimpan potensi yang begitu dahsyat. Sejarah mencatat pengaruh besarnya ketika ia melahirkan sebuah peradaban yang oleh Nasr Hamīd Abu Zāid diklaim sebagai "peradaban teks". Sebagai teks, al-Qur'an adalah korpus terbuka yang sangat potensial untuk menerima segala bentuk eksploitasi, baik berupa pembacaan, penerjemahan, penafsiran, hingga pengambilannya sebagai sumber rujukan. Kehadiran teks al-Qur'an di tengah umat Islam telah melahirkan pusaran wacana keislaman yang tak pernah berhenti dan menjadi pusat inspirasi bagi manusia untuk melakukan penafsiran dan pengembangan makna atas ayat-ayatnya. Maka dapat dikatakan bahwa al-Qur'an hingga kini menjadi teks inti (*core text*) dalam peradaban Islam¹.

Selama abad 14 ini khasanah intelektual Islam telah diperkaya dengan berbagai perpektif dan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an. Tradisi penafsiran al-Qur'an pertama kali dalam rangka menjelaskan makna terselubung dari ayat disinyalir telah muncul sejak era Nabi, akan tetapi tafsir pada era tersebut masih ditransmisi secara oral.² Nabi Muhammad sampai tahap tertentu melakukan upaya penafsiran, meskipun setiap muslim yakin

¹Sahiron Syamsuddin, *Kritisisme Pembacaan al-Qur'an*, "Kata Pengantar" dalam Muhammad Syahrur, *Prinsip Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004), hlm. xv.

²Mani' Abdul Halim Mahmud, *Manāhij al Mufasssirīn* (Beirut: Dār al-Kutūb al-Bināni, 1978), hlm. 4.

bahwa ia tidak salah dalam memahami atau menafsirkan, karena Allah selalu mengontrol pikiran dan perkataannya. Dalam perkembangannya, cara memahami dan menafsirkan al Qur'an ini kemudian dilakukan dalam satu disiplin ilmu tertentu yang kemudian dikenal sebagai "ilmu tafsir".³

Ilmu tafsir sebagai usaha untuk memahami dan menerangkan ayat-ayat suci al-Qur'an, telah melahirkan sejumlah karya penafsiran. Dinamika kegiatan penafsiran tersebut berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Keanekaragaman latar belakang individu dan kelompok manusia, turut pula memperkaya tafsir dan metode pendekatan memahami al-Qur'an, dengan segala kecukupan dan kelebihannya.⁴

Secara historis kodifikasi tafsir dalam bentuk teks baru dimulai pada masa kekhalifahan Umar bin Abdul 'Aziz bersamaan dengan pengkodifikasian hadis. Tidak heran jika pada masa ini literatur tafsir masih bercampur dengan teks-teks hadis. Menurut M. Quraish Shihab, tafsir baru terkodifikasi secara independen pada kisaran abad ke-2 H. dengan *Ma'āni al-Qur'ān* karya al-Farra' (w.207) sebagai literatur tafsir yang muncul paling awal.⁵

Kajian terhadap al-Qur'an dari berbagai segi, terutama segi penafsirannya selalu menunjukkan perkembangan yang signifikan, sejak diturunkannya al-Qur'an hingga sekarang ini. Munculnya berbagai penafsiran atasnya dan karya-karya tafsir yang sarat dengan berbagai ragam metode maupun pendekatan, merupakan bukti bahwa upaya untuk menafsirkan

³ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani* (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 5.

⁴ *Ibid.*, hlm 6.

⁵ M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 73.

memang tidak pernah berhenti. Hal ini merupakan keniscayaan sejarah, sebab umat Islam pada umumnya ingin senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai "mitra dialog" dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban. Proses dialektika antara teks yang terbatas dan konteks yang tak terbatas itulah sesungguhnya yang menjadi pemicu dan pemacu bagi perkembangan tafsir.⁶

Secara historis setiap penafsiran telah menggunakan satu atau lebih metode dalam menafsirkan al-Qur'an. Pilihan metode-metode tersebut tergantung pada kecenderungan dan sudut pandang mufassir, serta latar belakang keilmuan dan aspek-aspek lain yang meliputinya.⁷ Kedudukan metodologi penafsiran merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dengan ilmu tafsir, karena untuk mencapai tujuan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an selalu menggunakan metode, sebagaimana yang dilakukan oleh para ahli tafsir.⁸

Metodologi tafsir dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai cara yang ditempuh dalam menelaah, membahas dan merefleksikan kandungan al-Qur'an secara apresiatif berdasarkan kerangka konseptual tertentu sehingga menghasilkan suatu karya tafsir yang representatif. Karya representatif yang dimaksudkan tidak mesti dalam bentuk kitab tafsir yang komprehensif yang menyodorkan seluruh kandungan kitab suci dari awal hingga akhir. Metodologi tafsir merupakan alat dalam menggali pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci. Hasil dari upaya keras dengan menggunakan alat dimaksud terwujud sebagai tafsir. Konsekuensinya, kualitas setiap karya tafsir

⁶ Abdul Mustaqim, *Mazāhibut Tafsīr* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. 5.

⁷ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 38.

⁸ Rasyīd Rīḍha, *Tafsīr al-Manār*, vol 5 (Kairo: t.p, 1961), hlm.25.

sangat tergantung pada metodologi yang digunakan dalam melahirkan karya tafsir tertentu.⁹

Pada abad modern, tafsir yang muncul mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan masa klasik. Menurut J.M.S. Baljon, bahwa pada zaman ini ada sebuah pembaharuan yang signifikan yaitu usahanya untuk mencocokkan teks al-Qur'an dengan kondisi zaman modern di mana seorang mufassir hidup. Tafsir inilah yang disebut tafsir modern.¹⁰ Sudut semangatnya tafsir modern sebagian besar mengarah kepada satu jurusan yaitu membangkitkan kaum muslimin dan mendorong usaha menemukan kembali kejayaan mereka dengan menerapkan Islam dalam kenyataan praktik dan mewarnai kehidupan mereka. Karena itu pada umumnya mengandung segi-segi yang berkaitan dengan dakwah agama Islam.¹¹

Kesadaran tersebut telah disadari oleh tokoh pembaharu Mesir yaitu Muḥammad 'Abduh (w.1935) melalui karya tafsirnya yang sangat populer, tafsir *al-Manār*. Kesadaran yang sama juga dirasakan oleh al-Banna. Seorang pengagum dan penerus pemikiran Muḥammad 'Abduh, al-Banna sering melakukan diskusi ilmiah dengan Rasyīd Rīdha semasa hidupnya untuk bersinergi dalam upayanya memperbaiki kondisi masyarakat pada waktu itu.

⁹ M. Alfatih (dkk.), *Metodologi...*, hlm. 38.

¹⁰ J.M.S. Baljon, *Tafsir Qur'an Modern*, terj. A.Niamullah Muiz (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 2.

¹¹ Abdurrahman al-Baghdādi, *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran al-Qur'an*, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir (Bandung: Alma'arif, 1998), hlm. 40.

Lebih jauh lagi al-Banna melanjutkan penerbitan majalah *al-Manār* dalam beberapa edisi setelah wafatnya beliau.¹²

Ia dapat dikategorikan sebagai seorang perintis dan pemikir pembaharuan dalam Islam yang salah satu upayanya adalah mengajak umat untuk memahami dan menghidupkan kembali al-Qur'an dan hadis. Atau menurut istilah al-Banna sendiri adalah menunaikan hak-hak al-Qur'an.¹³ Ia berjuang keras dan mengajak umat untuk kembali dan selalu berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis sebagaimana yang dipahami oleh para sahabat dan tabi'in dari *al-salaf al-sāliḥ*.¹⁴

Keinginan al-Banna untuk menafsirkan al-Qur'an, tampaknya mengikuti kebiasaan dan pola yang dilakukan oleh kebanyakan generasi ahli tafsir klasik, *al-salaf al-sāliḥ* yang mencirikan tafsir al-Qur'an yang serius dan murni. Kemungkinan ini sangat besar bila melihat klaim ideologi yang menjadikan praktik generasi tersebut sebagai rujukan yang terbaik.¹⁵ Namun di sisi lain al-Banna juga memberikan pernyataan yang menjadi landasan politik *al-Ikhwān* yaitu al-Qur'an harus ditafsirkan secara rasional, sebab isinya sesuai dengan spirit di segala jaman.¹⁶

¹² Ḥasan al-Banna, *Memoar Hasan al-Banna*, terj. Salafuddin Abu Sayyid dan Hawin Murtadho (Solo: Era Intermedia, 1999), hlm. 392-394.

¹³ Ḥasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwānul Muslimīn*, terj. Anis Matta dkk (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm 55.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 226.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 227.

¹⁶ Syaḥīq A. Muḥnī, "Ḥasan al-Banna Riwayat Hidup dan Pendidikannya", *Tafsir Hasan al-Banna* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm.204.

Macam penulisan tafsir itu ada yang *tafsīli* (secara rinci) dan *maudū'i* (tematik) dan belakangan ini juga muncul yang baru *mausū'i* (peluasan). Hasan al-Banna dalam tafsirnya ini, tampak berusaha memadukan model penafsiran klasik yang biasa ditulis berbentuk *tafsīli* dan kecendrungan tafsir modern yang umumnya bersifat *maudū'i*.¹⁷

Namun agaknya penafsiran Hasan al-Banna cukup banyak terinspirasi dengan dua tokoh pembaharu tafsir yang pernah hidup pada zamannya yaitu Muḥammad 'Abduh dan muridnya Rasyīd Rīḍha, al-Banna melihat metode tafsir yang dilakukan kedua tokoh tersebut adalah upaya yang dapat mendorong kaum muslimin untuk meraih kembali kejayaan yang pernah dimilikinya dengan bersandar kepada al-Qur'an sebagaimana yang dilakukan Muḥammad 'Abduh dan Rasyīd Rīḍha.¹⁸

Namun tidak mustahil al-Banna mampu membuat pola dan menggunakan langkah penafsiran tertentu sebagai cerminan yang lahir dari pengalaman dan individualitas pemikirannya dikarenakan tingkat *tadabbur* dan hubungan al-Banna dengan al-Qur'an begitu mendalam dan kental.¹⁹ Hingga ia mampu membuat metode tersendiri dalam tafsirnya.

Aktivitas Hasan al-Banna dalam penafsiran al-Qur'an memang baru dimulai, dan ia tidak bisa menyelesaikannya karena ia mati syahid terbunuh pada tahun 1949 M. Sekalipun demikian Hasan al-Banna memiliki idealisme

¹⁷ *Ibid.*..

¹⁸ Hasan al-Banna, *Tafsīr Al-Banna*, terj. Makhrus Ali (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 13.

¹⁹ Yūsuf Qardhāwi, *Syaikh Muḥammad al-Ghazali yang Saya Kenal*, terj. Darma (Jakarta: Robbani Press, 1999), hlm. 147.

besar untuk menyusun ilmu-ilmu yang diwariskan para pendahulu dengan *performen* yang menarik untuk generasi ke depan. Ia ingin memulai menyusun urutan ayat sesuai tujuan umum al-Qur'an. Karena itu ia memulainya dari ayat-ayat yang berhubungan dengan ibadah. Yaitu ayat-ayat yang sering dibaca untuk beribadah dan hadis yang menjelaskan keutamaan ayat tersebut. Al-Banna mengakui bahwa metode penafsiran yang ia tulis dalam majalah *Ikhwān* berbeda dengan kitab-kitab pada umumnya. Menurut beliau, sekalipun metode, nuansa dan aturannya dianggap baru, ia bukan hal baru dalam fondasi dan kaidah-kaidahnya.²⁰ Karya tafsir ini pada awalnya merupakan tulisan rutin di sebuah majalah bulanan *al-Syihāb*.²¹ Kemudian sepeninggal beliau dikodifikasi dan diberi judul cukup panjang yaitu *Muqaddimah fī al-Tafsīr Ma'a Tafsīr al-Fātihah wa Awāil Sūrat al-Baqarah*.

Penulis tertarik dengan penelitian ini melihat profil Hasan al-Banna sebagai pendiri gerakan *Ikhwānul Muslimīn* yang cukup fenomenal di Mesir yang merupakan gerakan Islam terbesar di abad ke 14 Hijriah ini.²² Hasan al-Banna dikenal sebagai sosok yang kharismatik, Ia menjadi pemimpin dan referensi bagi pengikutnya, dalam aspek spiritual, moral, intelektual,²³

²⁰Jum'ah Amīn Abdul Azīz, *Pemikiran Hasan al-Banna Dalam Aqidah dan Hadis*, terj. Shofiyullah Mukhlis (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 20.

²¹ Majalah ini merupakan salah satu dari banyak majalah yang dikeluarkan oleh *Ikhwānul Muslimīn*. Lihat Ali Hālim Mahmud, *Ikhwānul Muslimīn; Konsep Gerakan Terpadu*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah (Jakarta; Gema Insani Press, 1997), hlm. 526-527.

²² Muhammad Sayīd al-Wākil, *Pergerakan Islam Terbesar Abad ke 14 H* (Bandung: Syamil Press, 2001), hlm. 9.

²³ Muhammad Amien Rais "Kata Pengantar" dalam Abdul Muiz Ruslan, *Pendidikan Ikhwānul Muslimīn*, terj. Salafuddin Abu Sayyid dan Hawin Murtadho (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm. 5.

sekaligus referensi kejuangan secara umum di medan dakwah. Pengikut *Ikhwān*, bahkan akhirnya masyarakat umum seperti mendapatkan sebuah kekuatan baru tatkala menyaksikan al-Banna dengan gigih memperjuangkan agama, yang mencakup juga semangat untuk membebaskan negeri Mesir dari kungkungan imperialisme Inggris.

Al-Ikhwān al-Muslimūn adalah sebuah gerakan Islam terbesar pada abad modern ini. Hasan al-Banna mendirikan *Ikhwānul Muslimīn* secara resmi pada tahun 1941, sekalipun cikal bakal pergerakan *Ikhwān* ini telah dirintis pada tahun 1928, saat beliau berumur 22 tahun.

Dilihat dari akar pemikiran dan sifat idcologinya, dakwah *Ikhwān* ini banyak dipengaruhi oleh gerakan dakwah Syaīkh 'Abdul Wahhāb, Sanusiyyah dan Rasyīd Riḍhā. Pada umumnya dakwah ini merupakan kelanjutan dari Madrasah Ilmu Taimiyah (wafat 728 H / 1328 M), yang juga merupakan kelanjutan Madrasah Imam Aḥmād bin Hambal.²⁴

Al-Ikhwān al-Muslimūn telah mengadopsi *da'wah salāfiyah* menjadi gerakan dakwahnya. Ia menekankan kepada pentingnya penelitian dan pembahasan terhadap dalil serta pentingnya kembali kepada al-Qur'an dan sunnah dan membersihkan diri dari segala bentuk kemusyrikan untuk mencapai kesempurnaan tauhid.²⁵

²⁴ Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologis dan Penyebarannya*, terj. Najiulah (Riyadh: 1999), hlm. 13.

²⁵*Ibid.*, hlm 12.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Hasan al-Banna terhadap surat al-Fātihah dan al-Baqarah 1-5 ?
2. Apa metodologi yang digunakan Hasan al-Banna dalam tafsirnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Memaparkan bagaimana penafsiran Hasan al-Banna terhadap surat al-Fātihah dan al-Baqarah
2. Memetakan kerangka metodologi tafsir karya Hasan al-Banna tersebut.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur atau pustaka. Untuk melihat penelitian dan kajian tentang pemikiran Hasan al-Banna yang telah dilakukan.

Tulisan yang mengetengahkan pemikiran Hasan al-Banna di antaranya pernah dilakukan oleh Imam Muhtadi dalam *Karakteristik Penafsiran Hasan al-Banna dalam Kitab Muqaddimah fi al-Tafsir Ma'a Tafsir al-Fātihah wa Awāil Sūrat al-Baqarah*.²⁶ Dalam penelitiannya tersebut Muhtadi memaparkan tentang karakteristik kitab bentuk penafsiran, teknik dan corak aliran pemikiran, namun tidak membahas isi tafsir dan metode secara rinci.

²⁶ Imam Muhtadi, *Karakteristik Penafsiran Hasan al-Banna dalam Kitab Muqaddimah fi al-Tafsir Ma'a Tafsir al-Fātihah wa Awāil Sūrat al-Baqarah*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga: 2001.

Jum'ah Amīn Abdul Azīz dalam *Pemikiran Hasan al-Banna Dalam Aqidah dan Hadis*.²⁷ Dalam buku ini dibahas tentang pandangan al-Banna berkenaan dengan masalah-masalah aqidah dan hadis

Muhammad Abdul Halīm Hamīd dalam *Ibnu Taimiyah, Hasan al-Banna dan Ikhwānul Muslimīn*.²⁸ Dalam buku ini dibahas tentang kedua pandangan Imam itu dalam masalah tasawuf, fiqih, aqidah hingga permasalahan da'wah.

Hadīs al-Šulasā adalah sebuah buku berisi kumpulan ceramah-ceramah Hasan al-Banna yang disampaikan beliau secara rutin pada hari Selasa²⁹, berupa kajian al-Qur'an yang bersifat tematik.

Abdullah bin Qasim al-Wasyli dalam *Syarah Ušhul 'Isyirin Menyelami Samudra Dua Puluh Prinsip Hasan al-Banna*.³⁰ Buku ini membahas beberapa pandangan al-Banna tentang fondasi utama yang mendasari rukun perjuangan Islam.

Pilar-Pilar Kebangkitan Umat Telaah Ilmiah Terhadap Konsep Pembaharuan Hasan al-Banna yang tulis Abdul Hamīd al-Ghazali, membahas tentang gambaran integral tentang konsep pembaharuan Hasan al-

²⁷ Jum'ah Amin Abdul Azīs, *Pemikiran Hasan al-Banna Dalam Aqidah Dan Hadis*, terj. Shofiyullah Mukhlas (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004).

²⁸ Muhammad Abdul Halīm Hamīd, *Ibnu Taimiyah, Hasan al-Banna dan Ikhwānul Muslimīn*, terj. Wahid Ahmadi (Solo: Citra Islami Press, 1996).

²⁹ Hasan al-Banna, *Hadīs Šulasā: Kumpulan Ceramah-Ceramah Hasan al-Banna*, terj. Salafuddin dan Hawin Murtadho (Solo: Era Intermedia: 2000).

³⁰ Abdullah bin Qasim al-Wasyli, *Syarah Ušhul 'Isyirin Menyelami Samudra Dua Puluh Prinsip Hasan al-Banna*, terj. Kamal Fauzi (dkk.) (Solo: Era Intermedia, 2001).

Banna.³¹ Buku ini ditulis dalam tiga kanal besar yang masing-masing kanal mengalirkan pandangan yang saling berkaitan dan bersumber pada risalah-risalah Hasan al-Banna yang disusun secara sistematis.

Muhammad Abdullah al-Khātib dan Muhammad Abdul Ḥalīm Ḥamīd, dalam karyanya ini menulis tentang *Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwān*³² yang diantaranya berisi tentang pandangan al-Banna terhadap langkah-langkah perjuangan dalam gerakan *Ikhwān*, yaitu kefahaman, keikhlasan, amal, jihad, pengorbanan, ketaatan, keteguhan, totalitas, ulhuwah dan kepercayaan. Dalam sepuluh prinsip ini kemudian dijabarkan pula cara-cara pencapaiannya.

Selain itu terdapat juga buku yang ditulis oleh Hasan al-Banna sendiri, yaitu *Memoar Hasan al-Banna* yang berisi tentang catatan-catatan aktivitas dakwah Hasan al-Banna dan pesan-pesan beliau dalam dakwah.³³

*Risalah Pergerakan Ikhwānul Muslimīn*³⁴ adalah juga buku ditulis al-Banna sendiri yang membahas tentang profil gerakan *Ikhwān* yang dicanangkannya yang ditulis secara kronologis dan tematis oleh al-Banna.

Serta buku lain yang memuat biografi Hasan al-Banna yang memaparkan perjuangan, ide, tempat dan tahun kelahiran serta kewatakannya.

..... seperti ini diharapkan sangat membantu dalam mencerna dan

³¹ Abdul Ḥamīd al-Ghazali, *Pilar-Pilar Kebangkitan Umat Telaah Ilmiah Terhadap Konsep Pembaharuan Hasan al-Banna*, terj. Khozin Abu Faqih dan Fachruddin (Jakarta: al-Itishom Cahaya Umat, 2001).

³² Muhammad Abdullah al-Khātib dan Muhammad Abdul Ḥalīm Ḥamīd, *Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwan*, terj. Khozin Abu Faqih (Bandung: al-Syamil, 2001).

³³ Hasan al-Banna, *Memoar Hasan al-Banna: Untuk Dakwah Dan Para Da'inya*, terj. Salafuddin Abu Sayid dan Hawin Murtadho (Solo: Era Intermedia, 2000).

³⁴ Hasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwānul Muslimīn* terj. Anis Matta (dkk.), (Solo: Era Intermedia, 2001).

mencermati kesejarahan Hasan al-Banna. Adapun buku yang paling banyak adalah buku-buku yang menyinggung nama Hasan al-Banna sejarah maupun pergerakan.

Dari beberapa literatur dan beberapa penelitian di atas, penulis berpendapat, bahwa pada umumnya kepustakaan yang ada sepanjang dapat dicapai belum ada studi secara khusus yang mengarahkan kajiannya pada pemikiran atau metode tentang penafsiran al-Qur'an Hasan al-Banna.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*)³⁵, Sumber datanya adalah buku-buku yang terkait dengan topik penelitian, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dalam dua katagori:

- a. Sumber data primer, yaitu karya Hasan al-Banna kitab *Muqaddimah fi al-Tafsir Ma'a Tafsir al-Fatihah wa Awail Surat al-Baqarah*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu karya-karya Hasan al-Banna yang lain serta karya para sarjana tentang sosok dan pemikiran-pemikiran Hasan al-Banna, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 3.

3. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan obyek penelitian sebagaimana adanya.³⁶

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan penafsiran al-Banna terhadap surat al-Fātihah dan al-Baqarah serta memaparkan tentang metodologi penafsiran yang digunakan al-Danna dalam *Muqaddimah fi al-Tafsir Ma'a Tafsir al-Fātihah wa Awāil Sūrat al-Buqurūh*. Selanjutnya dari data yang ada dilakukan analisis untuk mengetahui penafsiran dan metodologi apa yang digunakan al-Banna dalam karya tafsirnya.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan *historis*, didasari adanya asumsi relevansi historisitas dan penafsiran. Pendekatan *historis* dalam tafsir juga mengasumsikan bahwa sebuah karya tafsir tidak berdiri sendiri. Mengingat wilayah kajian tafsir tidak hanya mencermati isi tafsir, melainkan juga sisi kehidupan pengarang dan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang mempengaruhi mufassir dan metodologi karya tafsirnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

³⁶Hadari Nawāwi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

Mengingat jenis penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data *literer*, yaitu menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian.³⁷

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah dengan teknik pengolahan berikut:

- a. Analisis. Analisis dalam penelitian ini berupa analisis terhadap bahan-bahan yang terkumpul dan yang dianggap memiliki relevansi tentang tema yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.
- b. Interpretatif. Data-data yang telah dianalisis dan dideskripsikan tersebut diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan dan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan pada rumusan masalah.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, pembahasan isi dan penutup. Tulisan ini memuat empat bab termasuk pendahuluan dan penutup yang masing-masing bab saling terkait.

Bab pertama diawali dengan pendahuluan penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan argumentasi dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah yang merupakan inti dari permasalahan yang diteliti, tujuan tentang pentingnya studi ini dilakukan, tinjauan kepustakaan atas literatur-literatur yang membahas penafsiran Hasan al-Banna terhadap surat *al-*

³⁷Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999), hlm. 51.

Fātiḥah dan *al-Baqarah* 1-5 yang menjadi topik kajian penelitian yang akan dilakukan penulis serta pemaparan sistematika pembahasan secara global.

Bab kedua, terdiri dari riwayat hidup Hasan al-Banna. Biografi ini dimuat dalam rangka melihat sistem pemikiran yang melingkupi al-Banna, yang di dalamnya memuat banyak faktor, dan masing-masing faktor sangat berhubungan erat. Dalam hal ini penulis memuat tentang kondisi perpolitikan, dan sosio kultural di mana al-Banna hidup, biografi, cita-cita serta aktivitas al-Banna bersama gerakan *al-Ikhwān al-Muslimīn*. Pembahasan tentang historisitas al-Banna ini digunakan sebagai jalan untuk melihat proses terbentuknya pemikiran-pemikiran al-Banna.

Pada bab selanjutnya, penulis mendeskripsikan tentang penafsiran al-Banna terhadap tafsir surah *al-Fātiḥah* dan *al-Baqarah*. Sebelumnya penulis memaparkan tentang pemahaman al-Banna terhadap al-Qur'an dan tafsir, yang menurut al-Banna dalam karya nafsirnya dipengaruhi oleh kedua pemahaman ini. Penulis juga memaparkan konsep tafsir dan metodologi secara umum, guna mengidentifikasi metodologi tafsir yang digunakan al-Banna.

Penelitian diakhiri dengan bab IV yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan penulis pada bab I.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dalam penafsiran Hasan al-Banna atas surat al-Fātihah dan al-Baqarah ayat 1-5 kental dengan aspek spiritual, hukum dan perbaikan sosial. Hal ini dapat difahami melihat al-Banna hidup dalam kondisi yang sarat dengan keterjajahan, (baik secara politik, ekonomi maupun budaya), serta kemerosotan moral dan aqidah. Hal ini juga dipengaruhi oleh sisi kehidupan al-Banna yang kental dengan pengalaman spiritual, peran orang tua serta guru-gurunya dan keinginannya untuk melakukan perbaikan dalam masyarakat.

Kerangka metodologi tafsir yang digunakan al-Banna adalah sebagai berikut: Al-Banna dalam karya tafsirnya menggunakan berbagai sumber riwayat berbagai: al Qur'an, hadis, *qaūl* sahabat dan pendapat para ulama. Meskipun demikian al-Banna juga tidak terlepas dari penggunaan *ijtihad* sebagai sumber dalam menafsirkan ayat.

Melihat sumber-sumber yang digunakan al-Banna maka dapat dikatakan, bentuk tafsir ini adalah *tafsir bi al-ma'sūr*. Adapun metode yang digunakan masuk dalam katagori metode *tahlili*, yakni menafsirkan ayat secara terperinci, mulai dari kosa kata, pemaknaan secara bahasa, *munāsabah*. Meskipun demikian, dalam tafsirnya al-Banna berusaha menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara tematik, usaha tersebut dapat dilihat dari usahanya untuk mengelompokkan ayat dan hadis tentang tema yang sama kemudian memberi judul tema tersebut. Tafsir karya al-Banna ini menggunakan *tartib mushafi* yaitu penafsiran yang berurutan sesuai yang terdapat dalam mushaf.

Tafsir karya al-Banna ini bercorak *adābi al-ijtimā'i* yang cenderung menafsirkan ayat berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini al-Banna selalu memberikan ruang lebih dalam memberikan penjelasan tentang efek pada kehidupan sosial pada akhir penafsirannya.

B. Saran

Karya tafsir jangan hanya dipandang sebagai sebuah karya intelektual yang bermuatan lebih tapi karya tafsir yang juga harus dilihat fungsionalitasnya, apakah ia dapat dengan mudah dicerna oleh umat dan yang paling penting adalah seberapa jauh karya tafsir dapat menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dan dapat membantu umat untuk menjalankan ajaran al-Qur'an dan menjadikannya sebagai petunjuk kehidupan.

Penulis sadar dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Dengan adanya saran dan kritik yang membangun diharapkan dapat menyempurnakan dan memperkaya penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- al 'Arīdl, Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. terj. Ahmad Akrom Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Azīs, Ium'ah Amīn Abdul. *Pemikiran Hasan al-Banna dalam Aqīdah dan Hadīs*. Jakarta: Pustaka al-Kautsâr, 2005
- al-Baghdādi, Abdurahmān. *Beberapa Pandangan Mengenai Tafsir al-Qur'an*. terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir. Bandung: Alma'arif, 1988
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- _____, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- _____, Abdurrahman. *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran al-Qur'an*. Abu Laila Dan Muh. Thohir. Bandung: Alma'arif, 1998
- Bakker, Anton Dan Akhmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Baljon, J.M.S. *Tafsir Qur'an Modern*. terj. A. Ni'amullah Muiz. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- al-Banna, Hasan. *Hadīs Sulasā: Kumpulan Ceramah-Ceramah Hasan al-Banna*. terj. Salafuddin dan Hawin Murtadha. Solo: Era Intermedia, 2000
- _____, *Memoar Hasan al-Banna*, terj. Salafuddin Abu Sayyid dan Hawin Murtadho. Solo: Era Intermedia, 1999
- _____, *Muqaddimah fī al-Tafsīr Ma'a Tafsīr al-Fātīhah wa Awāil Surat al-Baqarah*. Kairo: Dār al-Syihab, 1979
- _____, *Muzākirat Da'wāh wa Da'iyah*. Damaskus: al-Maktāb al-Islami, 1979
- _____, *Risalah Pergerakan Ikhwānūl Muslimīn*, jilid 1. terj. Anis Hatta (dkk). Solo: Era Intermedia, 2000

- _____, *Risalah Pergerakan Ikhwānul Muslimīn*, jilid 2. terj. Anis Matta. Solo: Era Intermedia, 2004
- _____, *Tafsir al-Banna*. terj. Makhrus Ali. Surabaya: Progressif, 1999
- Esposito, L. Jhon. *Islam dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani*. Yogyakarta: Qalam, 2002
- Fananl, Bahruddin. "Metodologi Penafsiran al-Qur'an Sebuah Peninjauan Awal", *Jurnal al-Hikmah*. IV November 1991-Februari 1992
- al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudū'i: Sebuah Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994
- Faudah, Mahmūd Basūni. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*. terj. Mockhtar Zoeni. Bandung: Penerbit Pustaka, 1987
- al-Ghazali, Abdul Hamīd. *Pilar-Pilar Kebangkitan Umat: Telaah Ilmiah Terhadap Konsep Pembaharuan Hasan al-Banna*. terj. Khozin Abu Faqih. Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat, 2001
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1995
- Hamīd, Muhammad Abdul Halīm. *Ibnu Taimiyah Hasan al-Banna dan Ikhwānul Muslimīn*. terj. Wahid Ahmadi. Solo: Citra Islami Press, 1996
- al-Hajaji, Anas. *Biografi Hasan Al-Banna: Tokoh Pejuang Islam*. terj. Bahrun Abu Bakar dan Anwar Rasyid. Bandung: Risalah, 1983
- Hamka. *Tafsīr Azhār*. Jus I. Jakarta: Panji Mas, 1982
- Hassan, Fuad dan Koentjaraningrat. "Beberapa Asas Metodologi Ilmiah", dalam *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1977
- al-Jabbāri, Abdul Muta'al. *Pembunuhan Hasan Al-Banna*. terj. Afif Mohammad Bandung: Pustaka, 2001

- Jalal, Abdul. *Urgensi Tafsir Maudū'i Pada Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Jamilah, Maryam. *Para Mujāhid Agung*. Bandung: Mizan, 1993
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an*. terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Jundi, Anwār. *Biografi Hasan Al-Banna: Imam Para Da'i dan Mujaddid Yang Menemui Syahid*. Terj. M. Azhari Hatim. Solo: Media Insani Press, 2003
- Mahmūd, Alī Halīm. *Ikhwānul Muslimīn: Konsep Gerakan Terpadu*. Terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- _____, *Manāhij al-Mufasssirīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-Binani, 1978
- al-Mash, Badr Abdurrazaq. *Manhaj Da'wah Hasan al-Banna*, terj. Abu Zaid. Solo: Citra Islami Press, 1995
- Masyhur, Mustafā. *Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwān*. Terj. Khozin Abu Faqih. Bandung: Asy Syaamil Press Grafika, 2001
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arāb*. jus XIV. Beirut: Dār lhyā al-Turās al-'Arābi dan Mu'asasah al-Tarīkh al-'Arābi, 1995
- Mitchell, Richard Paul, *Masyarakat al-Ikhwān al-Muslimūn: Gerakan Dakwah al-Ikhwān Di Mata Cendekiawan Barat*, terj. Safrudin Edi Wibowo. Solo: Era Intermedia, 2005.
- Mughnī, Syafīq. "Hasan al-Banna Riwayat Dan Pendidikannya" dalam *Tafsir al-Banna*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasian, 1999
- Mustaqim, Abdul. *Mazāhibut Tafsir*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. cet. ke-9. Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- al-Qardhāwi, Yusuf. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1999

- _____, *Syaikh Muhammad al-Ghazali yang Saya Kenal*, terj. Suraya Darma. Jakarta: Robbani Press, 1999
- al-Qurthūbi, Abu 'Abdillah Ibnu Ahmad al-Anshāri. *al-Jami' li Ahkam al-Qur'ān*. jus IV. Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-'Arābi, 1995
- al-Qattān, Mannā Khalīl. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Litera AntarNusa, 1996
- Rahnema, Ali. *Para Perintis Jaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1996
- Rais, Muh. Amien. "Kata Pengantar" dalam Abdul Muiz Ruslan, *Pendidikan Ikhwānul Muslimīn*. Terj. Salafuddin Abu Sayyid dan Hawin Murtadho Solo: Era Intermedia, 2000
- _____, *Cakrawala Islam: Cita Islam dan Politik*. Bandung: Mizan, 1999
- Rīdha, Muhammad Rasyīd *Tafsīr al-Fātihah: Menemukan Hakikat Ibadah*. terj. Tiar Anwar Bakhtiar. Bandung: Al-Bayan, 2005
- _____, *Tafsīr al-Manār*, Vol.5 (Kairo: t.p,1961), hlm.25
- Rizq, Jabīr *Negara dan Politik Menurut Hasan Al-Banna*, terj. Khalifurrahman Fath Jakarta: CV ESYA, 1991
- Sadzali, H.Munawir. *Islam dan tantangan Negara*. Jakarta: UI Pres,1990
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsīr Maudū'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2000
- al-Suyuti, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, jus II. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987
- Syamsudin, Sahiron. *Kritisisme Pembacaan al-Qur'an*, "Kata Pengantar" dalam Muhammad Syahrur, *Prinsip Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004
- al-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur'an*. terj. Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985

Suryadi. "Lubāb al-Ta'wīl fī al-Ma'āni al-Tanzīl karya al-Khazin" Dalam Muhammad Yusuf, *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang bisu* Yogyakarta: Teras, 2004.

Suryadilaga, Alfatih (dkk.), *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005

al-Wakīl, Muh. Sayīd. *Pergerakan Islam terbesar Abad Ke-14 H.* Bandung: Syamil Press, 2001

al-Wasyli, Abdullah bin Qasim. *Syarah Ushul 'Isyrīn: Menyelami Samudra Dua Puluh Prinsip Hasan al-Banna.* terj. Kamal Fauzi (dkk.) Solo: Era Intormodia, 2001

Yakan, Fathi. *Revolusi Hasan al-Banna: Gerakan Ikhwānul Muslimīn Dari Sayyīd Quthub Sampai Sayyīd al-Ghanusy.* Bandung: Harakah, 2002

al-Zahābi, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn.* jus I. Beirut: Dār al-Fikr, 1976

al-Zarqāni, Muhammad 'Abd al-'Azīm. *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qur'ān.* jus II. Beirut: Dār al-Qutub al-'Ilmiyah, 1988

CURRICULUM VITAE

A. Riwayat Hidup

Nama : Mardhatina Diniy
NIM : 00530300
Tempat/Tanggal Lahir : Balikpapan/11 Februari 1982
Alamat Asal : Srohong, Rt. 24 No, 41 Kelurahan Prapatan Balikpapan
Alamat Yogya : Jl. Veteran no. 94
Orang tua
Nama Ayah : H. Mastur Anwar Diniy
Nama Ibu : Misrukiyah

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Pertamina 3 Balikpapan
SLTP : Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta
SLTA : Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin
Jurusan Tafsir Hadis masuk tahun 2000